

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian tentang Media

1. Pengertian Media

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Secara ringkas Azhar Arsyad (2006: 4) mengartikan media adalah alat yang menyampaikan pesan-pesan pengajaran. Oemar Hamalik (1982: 22) memberikan pengertian media pendidikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sedangkan Arief S. Sadiman (2006: 6) mengartikan bahwa media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Menurut Mc Luhan (Basuki Wibawa, 1991: 7) media itu ialah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya. Media belajar dirancang, dikembangkan, dan diproduksi secara sistematis, serta dapat menyalurkan informasi secara terarah untuk mencapai tujuan instruksional tertentu. Contohnya media film bingkai suara, film rangkai suara, radio, TV, video, film dan media tercetak seperti modul yang dirancang untuk belajar mandiri.

Heinich (Rudi Susilana, Cepi Riyana, 2007: 6) menuturkan bahwa media merupakan alat saluran komunikasi.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa yang dapat menunjang terjadinya proses belajar.

2. Manfaat Media

Manfaat media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. pengajaran lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar,
- b. bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan baik,
- c. metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata lisan guru, siswa tidak bosan, dan guru tidak kehabisan tenaga,
- d. siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi juga aktivitas lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.

Selain itu manfaat media pembelajaran bagi guru dan siswa, sebagai berikut (Hujair AH Sanaky, 2009: 5):

- 1) Manfaat media pembelajaran bagi guru, yaitu:
 - a) memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan,
 - b) menjelaskan struktur dan urutan pembelajaran secara baik,
 - c) memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik,
 - d) memindahkan kendali guru terhadap materi pelajaran,
 - e) membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran,
 - f) membangkitkan rasa percaya diri seorang guru, dan
 - g) meningkatkan kualitas pembelajaran.

- 2) Manfaat media pembelajaran bagi siswa, yaitu:
 - a) meningkatkan motivasi belajar siswa,
 - b) memberikan dan meningkatkan variasi belajar siswa,
 - c) memberikan struktur materi pelajaran dan memudahkan siswa untuk belajar,
 - d) memberikan inti informasi, pokok-pokok, secara sistematis sehingga memudahkan siswa untuk belajar,
 - e) menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, dan
 - f) siswa dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.

3. Jenis-jenis Media

Menurut Hujair AH Sanaky (2009: 42) telah banyak usaha yang dilakukan para ahli untuk mengidentifikasi jenis-jenis media pembelajaran. Ada yang melihat dari sisi aspek fisiknya dan ada yang melihat dari sisi aspek panca

indera. Pembagian jenis dan karakteristik media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran, dilihat dari sisi aspek bentuk fisik, dengan membagi jenis dan karakteristiknya, sebagai berikut:
 - 1) media elektronik, seperti televisi, film, radio, slide, video, VCD, DVD, LCD, komputer, internet, dan lain-lain,
 - 2) media non-elektronik, seperti buku, *handout*, modul, diktat, media grafis, dan alat peraga.
- b. Ada yang melihat dari aspek panca indera dengan membagi menjadi tiga yaitu:
 - 1) media audio (dengar), yaitu media yang hanya dapat didengar saja, atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara;
 - 2) media visual (melihat), yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk ke dalam media ini adalah *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis dan lain sebagainya;
 - 3) media audio-visual (dengar-melihat), yaitu jenis media yang selain mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, *slide* suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.

- c. Ada yang melihat dari aspek alat dan bahan yang digunakan, yaitu:
- 1) alat perangkat keras (*hardware*) sebagai sarana yang menampilkan pesan, dan
 - 2) perangkat lunak (*software*), sebagai pesan atau informasi.

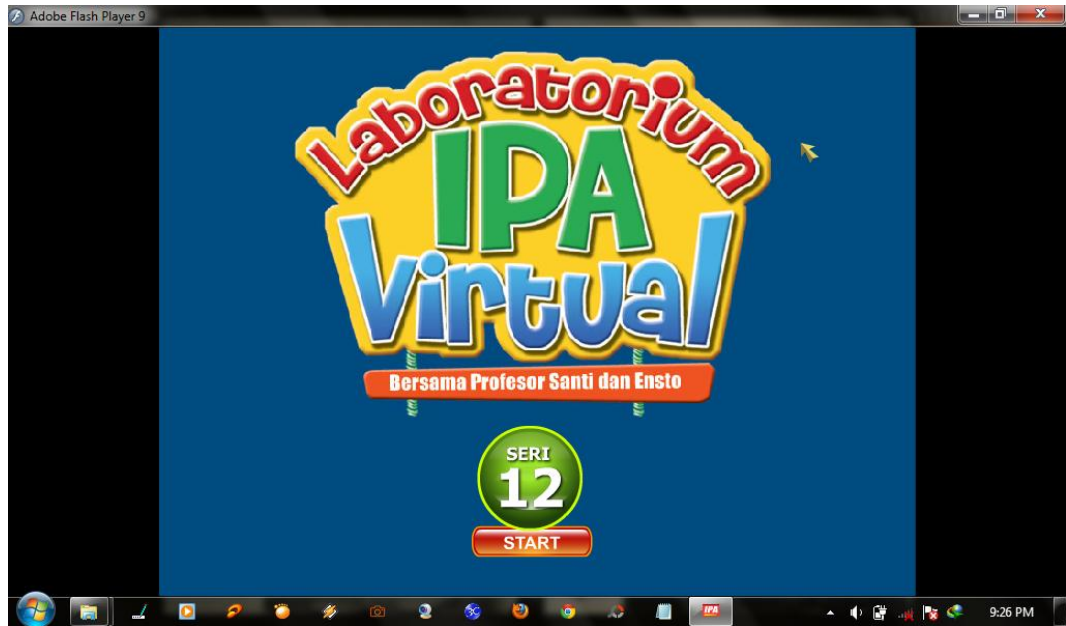
Berdasarkan penjelasan tersebut maka media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam penyampaian pesan pembelajaran. Dalam penelitian ini media yang digunakan ialah media CD pembelajaran yang termasuk ke dalam jenis media audio-visual dimana CD pembelajaran tidak hanya mengandung unsur suara saja tetapi juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat oleh siswa.

B. Kajian tentang CD Pembelajaran

Compact Disk (CD) pembelajaran merupakan salah satu media pembelajaran berbantuan komputer. CD pembelajaran berisi sebuah aplikasi tentang materi yang akan dipelajari siswa yaitu materi proses pembentukan tanah. CD pembelajaran dapat membantu mempertajam pesan yang disampaikan dengan kelebihanannya menarik indera dan menarik minat, karena merupakan gabungan antara pandangan, suara, dan gerakan.

Dalam penelitian ini CD pembelajaran yang digunakan ialah CD pembelajaran yang diterbitkan oleh BSD MIPA beralamat di Jl. Sadar Raya No. 19A Ciganjur Jagakarsa Jakarta Selatan 12630, nomor ISBN 978-602-8225-53-3.

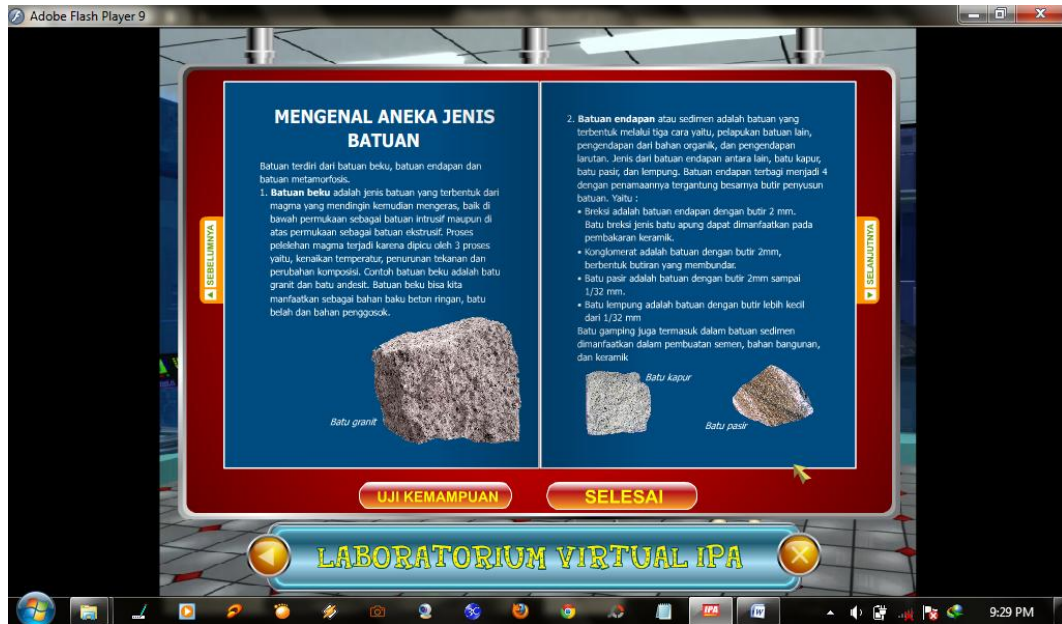
Berikut adalah tampilan dari CD pembelajaran materi batuan yang digunakan dalam penelitian.



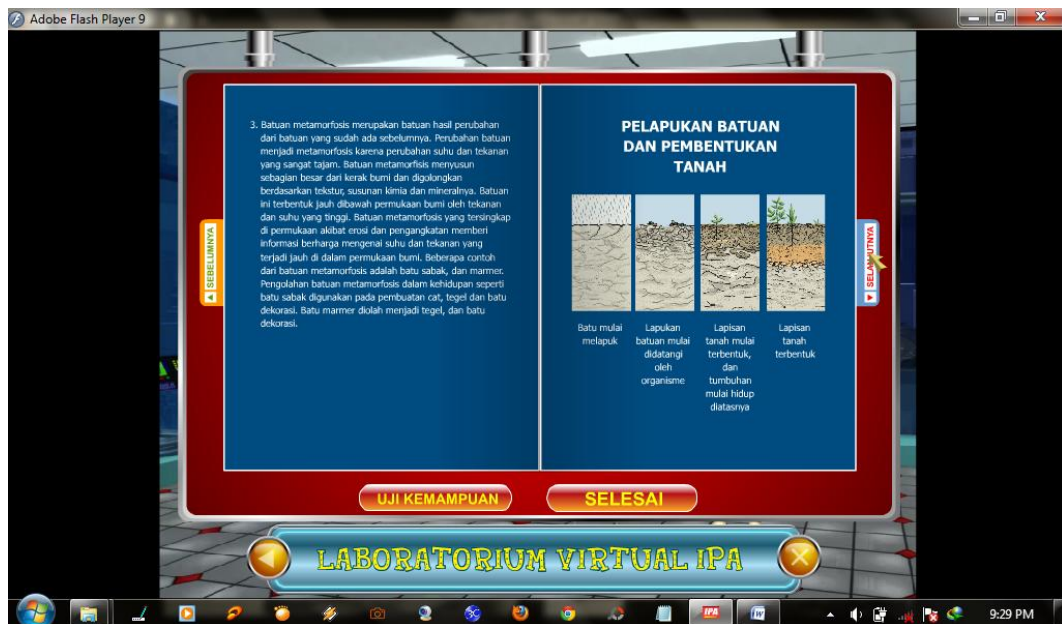
Gambar 1. Tampilan awal CD



Gambar 2. Tampilan menu untuk memasuki materi



Gambar 3a. Tampilan materi dalam CD pembelajaran



Gambar 3b. Tampilan materi dalam CD pembelajaran

C. Kajian tentang Hasil Belajar IPA

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Winkel W.S. (2004: 56 - 57) bahwa hasil belajar merupakan perubahan akibat belajar yang terjadi pada individu meliputi kemampuan kognitif, sensorik-motorik, dan dinamik-afektif. Sukmadinata (2003: 102 - 103) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami atau mengikuti proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran sebagian besar hasil belajar siswa ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Dalam hal ini, hasil belajar merupakan tolok ukur keberhasilan dalam belajar.

2. Klasifikasi Hasil Belajar

Gagne dan Briggs (1979: 49 - 51) menyatakan: “*Five categories of learning outcomes: intellectual skill, cognitive strategies, verbal information, motor skills, and attitudes*”. Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Pendapat ini dapat diartikan. *Pertama*, keterampilan intelektual/*intellectual skills* berarti belajar melakukan sesuatu

secara intelektual. Ada enam jenis keterampilan intelektual: (1) diskriminasi-diskriminasi, yaitu kemampuan membuat respon yang berbeda terhadap stimulus yang berbeda pula; (2) konsep-konsep konkret, yaitu kemampuan mengidentifikasi ciri-ciri atau atribut-atribut suatu objek; (3) konsep-konsep terdefinisi, yaitu kemampuan memberikan makna terhadap sekelompok objek-objek, kejadian-kejadian, atau hubungan-hubungan; (4) aturan-aturan, yaitu kemampuan merespon hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian; (5) aturan tingkat tinggi, yaitu kemampuan merespon hubungan-hubungan antara objek-objek dan kejadian-kejadian secara kompleks; (6) memecahkan masalah, yaitu kemampuan memecahkan masalah yang biasanya melibatkan aturan-aturan tingkat tinggi.

Kedua, strategi-strategi kognitif/*cognitive strategies* merupakan kemampuan yang mengarahkan perilaku belajar, mengingat, dan berpikir seseorang. Ada lima jenis strategi-strategi kognitif: (1) strategi menghafal, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara menghafal ide-ide dari sebuah teks; (2) strategi elaborasi, yaitu strategi belajar dengan cara mengaitkan materi yang dipelajari dengan materi lain yang relevan; (3) strategi pengaturan, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara mengelompokkan konsep-konsep agar menjadi kategori-kategori yang bermakna; (4) strategi pemantauan pemahaman, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara memantau proses-proses belajar yang sedang dilakukan; (5) strategi afektif, yaitu strategi belajar yang dilakukan dengan cara memusatkan dan mempertahankan perhatian.

Ketiga, informasi verbal/*verbal information*. Belajar informasi verbal adalah belajar untuk mengetahui apa yang dipelajari baik yang berbentuk nama-nama objek, fakta-fakta, maupun pengetahuan yang telah disusun dengan baik. *Keempat*, keterampilan/*motor skills*. Kemahiran ini merupakan kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan mekanisme otot yang dimiliki. *Kelima*, sikap/*attitude*. Sikap merupakan kemampuan mereaksi/merespon secara positif atau negatif terhadap orang, sesuatu, dan situasi.

Sedangkan Bloom membaginya secara garis besar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Anas Sudijono, 2008: 49 - 59).

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis, dan kemampuan mengevaluasi. Dalam ranah kognitif terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang atau aspek yang dimaksud adalah:

a) Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*) C1

Adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama istilah, ide, rumus-rumus, dan

sebagainya, tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan adalah merupakan proses berfikir yang paling rendah.

b) Pemahaman (*comprehension*) C2

Adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau member uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.

c) Penerapan (*application*) C3

Adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun model-model, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret. Penerapan ini merupakan proses berfikir setingkat lebih tinggi ketimbang pemahaman.

d) Analisis (*analysis*) C4

Adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan di antara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor lainnya. Jenjang analisis adalah setingkat lebih tinggi ketimbang jenjang aplikasi.

e) Sintesis (*synthesis*) C5

Adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru. Jenjang sintesis kedudukannya setingkat lebih tinggi daripada jenjang analisis

f) Penilaian, penghargaan/evaluasi (*evaluation*) C6

Adalah merupakan jenjang berpikir paling tinggi dalam ranah kognitif dalam taksonomi Bloom. Penilaian/evaluasi disini merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi, nilai atau ide, misalkan jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

3) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflex, ketrampilan gerakan dasa, kemampuan persetual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan ketrampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif

Dalam penelitian ini hasil belajar IPA siswa ditekankan pada ranah kognitif. Dimana terdapat enam tingkatan seperti yang dinyatakan oleh Bloom yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian. Dari keenam tingkatan tersebut dipersempit sehingga diambil satu tingkatan yaitu tingkat pengetahuan (C1).

3. Cara Mengukur Hasil Belajar

Pengetahuan yang terdapat pada diri siswa merupakan suatu prestasi utama dan penting. Oleh karena itu, dalam merencanakan pembelajaran perlu dimasukkan cara mengukur hasil belajar. Cara agar guru mengetahui tingkat kemampuan siswa adalah guru harus menguji hasil belajar siswa tersebut dengan menggunakan tes hasil belajar. Siswa dikatakan tuntas dalam belajarnya apabila nilai siswa telah mencapai taraf penguasaan minimal yang ditetapkan bagi setiap unit bahan yang dipelajarinya.

Menurut Ngalim Purwanto (2006: 23 - 25) prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes hasil belajar adalah: (1) tes hasil belajar hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan instruksional; (2) mengukur sampel yang *representative* dari hasil belajar dan bahan pelajaran yang telah diajarkan; (3) mencakup bermacam-macam bentuk soal yang benar-benar cocok untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan sesuai dengan tujuan; (4) didesain sesuai dengan kegunaannya untuk memperoleh hasil yang diinginkan; (5) dibuat seandal (*reliable*) mungkin sehingga mudah

diinterpretasikan dengan baik; dan (6) digunakan untuk memperbaiki cara belajar siswa dan cara mengajar guru.

Ngalim Purwanto (2006: 33 - 35) menjelaskan untuk mengevaluasi hasil belajar, seorang guru dapat menggunakan dua macam tes yakni tes yang sudah distandarkan dan tes buatan guru sendiri. Tes buatan guru dibedakan menjadi tiga yaitu tes lisan, tes tertulis, dan tes praktek. Tes tertulis terdiri atas tes *essay* dan tes objektif, dimana tes objektif dapat berupa *completion test* (tes melengkapi) dan *selection test* (tes memilih). Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *selection test* yang berbentuk *multiple choice* (pilihan ganda).

Setiap tes pasti memiliki kebaikan dan kelemahan, Ngalim Purwanto (2006: 39) menguraikan kebaikan yang dimiliki tes objektif adalah: (1) dapat digunakan untuk menilai bahan pelajaran yang banyak atau luas; (2) bagi yang dites, menjawabnya dapat bebas dan terpimpin; (3) dapat dinilai secara objektif, yang berarti siapapun yang menilainya hasilnya sama karena telah ada kunci jawaban; (4) memaksa siswa untuk belajar sebaik-baiknya karena sukar untuk berbuat spekulasi. Sedangkan kelemahannya adalah: (1) kurang memberikan kesempatan untuk menyatakan isi hati atau kecapakan karena tidak bisa membuat kalimat; (2) memungkinkan siswa menjawab dengan kira-kira atau coba-coba; (3) menyusun teks ini tidak mudah, memerlukan ketelitian dan waktu yang agak lama; (4) kurang ekonomis karena memakan biaya dan kertas yang banyak.

Hasil belajar berupa nilai menurut Anas Sudijono (2008: 35) dapat didistribusikan ke dalam tabel rentangan nilai sebagai berikut:

Tabel 2. Rentang Nilai

No.	Rentang Nilai	Predikat	Nilai huruf
1.	80 ke atas	Sangat baik	A
2.	66-79	Baik	B
3.	56-65	Cukup	C
4.	46-55	Kurang	D
5.	45 ke bawah	Gagal	E

Dengan mengetahui hasil belajar siswa maka dapat dilihat prestasi belajarnya. Untuk meraih prestasi belajar yang baik dipengaruhi oleh proses belajar. Tentunya jika belajar dapat berjalan optimal maka hasil belajar juga akan baik.

D. Kajian tentang Mata Pelajaran IPA untuk Sekolah Dasar

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Pembelajaran IPA dilaksanakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut (Dinas Pendidikan Sleman, 2008: 90).

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap ingin positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

Sedangkan ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

- 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
- 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
- 3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya (Dinas Pendidikan Sleman, 2008: 90 - 91).

E. Kajian tentang Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik di SD berusia antara 7-12 tahun. Pada usia 7-12 tahun peserta didik masuk ke dalam masa kanak-kanak akhir dimana peserta didik mengalami berbagai macam perkembangan, seperti perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan emosi dan perkembangan sosial. Berikut karakteristik peserta didik terkait dengan pemanfaatan media CD pembelajaran dalam mata pelajaran IPA.

1) Perkembangan Fisik

Pertumbuhan fisik cenderung lebih stabil sebelum memasuki masa remaja yang pertumbuhannya begitu cepat. Anak akan menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat serta belajar berbagai keterampilan. Kenaikan tinggi dan berat badan bervariasi antara anak yang satu dengan yang lainnya.

2) Perkembangan Kognitif

Masa kanak-kanak akhir tergolong pada masa operasi konkret dimana anak mulai berfikir logis terhadap objek yang konkret. Berkurang rasa egonya dan mulai bersikap sosial. Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana kemampuan berfikir anak berkembang dan berfungsi. Kemampuan berfikir anak berkembang dari tingkat yang sederhana dan konkret ke tingkat yang lebih rumit dan abstrak. Pada masa ini anak sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang bersifat konkret.

Perkembangan kognitif pada siswa dapat dijadikan alasan untuk menggunakan media yang bervariasi. Tidak mungkin siswa akan tertarik belajar bila media yang digunakan dari kelas rendah hingga kelas tinggi sama. Maka di kelas tinggi dapat digunakan media CD pembelajaran dimana media CD pembelajaran diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan membuat siswa lebih bergairah untuk mempelajari tentang materi-materi IPA yang telah ditentukan.

3) Perkembangan Bahasa

Kemampuan bahasa terus tumbuh pada masa ini. Anak lebih baik kemampuannya dalam memahami dan menginterpretasikan komunikasi lisan

dan tulisan. Pada masa ini perkembangan bahasa nampak pada perubahan perbendaharaan kata dan tata bahasa.

Bila di kelas rendah media menekankan pada gambar, maka di kelas tinggi media dapat lebih ditekankan pada segi bahasa dan tulisan. Dengan bantuan komputer dan dimasukkan ke CD pembelajaran tulisan yang digunakan dapat lebih beragam dan dibuat dengan warna yang menarik sehingga lebih indah dan membuat siswa tertarik untuk membaca dan memahami materi.

4) Perkembangan Moral

Perkembangan moral ditandai dengan kemampuan anak untuk memahami aturan, norma dan etika yang berlaku di masyarakat. Perkembangan moral terlihat dari perilaku moralnya di masyarakat yang menunjukkan kesesuaian dengan nilai dan norma di masyarakat. Perilaku moral ini banyak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta perilaku moral dari orang-orang disekitarnya.

Pemanfaatan media CD pembelajaran membutuhkan alat bantu lainnya membutuhkan rasa tanggungjawab pemakainya sehingga media CD pembelajaran ini lebih cocok digunakan di kelas tinggi karena siswa di kelas tinggi telah tumbuh rasa tanggungjawab dan rasa kepemilikannya.

5) Perkembangan Emosi

Emosi memainkan peran yang penting dalam kehidupan anak. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Pergaulan yang semakin luas dengan teman sekolah dan teman sebaya lainnya mengembangkan emosinya. Anak mulai belajar bahwa ungkapan emosi yang kurang baik tidak akan diterima oleh teman-temannya.

6) Perkembangan Sosial

Perkembangan emosi tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan sosial, yang sering disebut dengan perkembangan tingkah laku sosial. Ciri yang membedakan antara manusia dengan makhluk lainnya adalah ciri sosialnya. Sejak lahir anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dimana dia berada secara terus menerus. Orang-orang disekitarnya yang banyak mempengaruhi perilaku sosialnya.

Masa kanak-kanak akhir dibagi menjadi dua fase:

- 1) Masa kelas-kelas rendah SD yang berlangsung antara usia 6/7 tahun sampai 9/10 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 SD.
- 2) Masa kelas-kelas tinggi SD, yang berlangsung antara usia 9/10 tahun sampai 12/13 tahun, biasanya mereka duduk di kelas 4, 5 dan 6 SD.

Adapun ciri-ciri anak masa kelas rendah sekolah dasar adalah:

- 1) ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah,
- 2) suka memuji diri sendiri,
- 3) kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting,
- 4) suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya,
- 5) suka meremehkan orang lain.

Ciri-ciri khas anak masa kelas tinggi sekolah dasar adalah:

- 1) perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari,

- 2) ingin tahu, ingin belajar dan realistis,
- 3) timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus,
- 4) anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah,
- 5) anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau *peergroup* untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Media CD pembelajaran dipilih berdasarkan ciri khas anak kelas tinggi pada poin kedua yaitu ingin tahu, ingin belajar, dan realistis. Keinginan siswa untuk belajar hendaknya difasilitasi dengan baik, dalam penelitian ini fasilitas yang diberikan ialah dengan digunakannya media CD pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Media CD pembelajaran dapat menarik karena mengandung unsur gambar, suara, dan animasi yang tidak dapat ditampilkan pada media berupa gambar atau suara saja.

F. Penelitian yang Relevan

Sebelum penelitian ini dilakukan terdapat berbagai macam penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, untuk mengetahui relevansinya dengan penelitian ini maka hasil-hasilnya akan diuraikan berikut ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Suliana Indrayani (2009) dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Komputer terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa pada mata Diklat Bengkel dan K3 di SMKN 2 Praya Tengah” (Tesis) menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan motivasi siswa pada siswa yang mengalami pembelajaran berbantuan

multimedia pembelajaran interaktif dengan siswa yang mengalami pembelajaran berbantuan slide presentasi.

2. Penelitian Rahayu S. (2006) yang berjudul “Pengembangan Multimedia Pembelajaran Pengetahuan Alam berbasis Komputer untuk Kelas V SD” menyatakan bahwa dengan multimedia pengetahuan alam kelas V SD efektif untuk meningkatkan prestasi belajar. Hasil analisis menunjukkan kenaikan skor *posttest* terhadap *pretest* sebesar 62,30 % (rerata skor *pretest* 44,85 dan rerata skor *posttest* 72,79)

Dari kenyataan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan media CD pembelajaran dan berbantuan komputer memberikan peranan yang sangat berarti bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

G. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA yang berlangsung di sekolah dasar saat ini masih cenderung konvensional. Selain itu guru juga belum memanfaatkan media pembelajaran yang ada secara optimal sebagai sarana penunjang dalam penyampaian konsep-konsep IPA. Guru hanya menggunakan media buku dalam mengajar, yang kemudian ditulis pokok-pokok pikirannya di papan tulis dan dijelaskan melalui ekspositori.

Dengan berpijak pada berbagai persoalan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran IPA di SD, maka kemampuan guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang tepat sangat penting untuk diperhatikan. Dengan pemilihan strategi dan media pembelajaran yang relevan sesuai dengan tujuan

pembelajaran akan menjadi kunci kesuksesan terhadap keberhasilan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Pemanfaatan media CD pembelajaran merupakan salah satu wujud aplikasi pembelajaran yang menarik dan variatif. Melalui media ini, guru dapat menampilkan materi pelajaran disertai gambar-gambar konkret dengan berbagai bentuk, warna, animasi, dan iringan musik yang menarik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Media CD pembelajaran juga dirancang untuk membuat siswa tertarik untuk belajar dari awal hingga akhir pembelajaran. Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik diharapkan siswa tidak lagi merasakan jenuh dan terbebani dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.

H. Hipotesis Penelitian

Dari uraian kajian teoritik, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Terdapat pengaruh pemanfaatan media CD pembelajaran terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus 03 Kecamatan Kalasan Sleman tahun ajaran 2011/2012.”